COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting
Volume 7 Nomor 4, Tahun 2024
e-ISSN : 2597-5234

PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN KONVENSIONAL DI INDONESIA DENGAN CAR (*CAPITAL ADEQUACY RATIO*) SEBAGAI VARIABEL MODERATING

THE EFFECT OF FINANCIAL TECHNOLOGY AND FINANCIAL DISTRESS ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF CONVENTIONAL BANKS IN INDONESIA WITH CAR (CAPITAL ADEQUACY RATIO) AS A MODERATING VARIABLE

Sri Hermuningsih[1], Gendro Wiyono[2], Rofina Ernesta Habu [3]
Magister Manajemen Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa[1,2,3]
hermun_feust@yahoo.co.id[1], gendrowiyono@ustjogja.ac.id[2], rofinaernestahabu24@gmail.com[3]

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of Financial Technology, Financial distress on Financial Performance of conventional banks with CAR as a moderating fariabel. The sample in this study is banks listed on the Indonesia Stock Exchange consisting of 21 banks. The object of this study is the 2019-2022 financial statements. The data analysis techniques used are descriptive analysis, Model Fit Test, Classical assumption test, moderating analysis. The results of this study show that Financial technology has a positive and significant effect on ROA in banks listed on the Indonesia Stock Exchange and has a negative and insignificant effect on ROE in banks listed on the Indonesia Stock Exchange, financial distress has a positive and significant effect on ROA in banks listed on the Indonesia Stock Exchange and has a negative and insignificant effect on ROE in banks listed on the Stock Exchange Indonesian. CAR (capital Adequecy Ratio) has a positive and significant effect on ROA in banks listed on the Indonesia Stock Exchange, and CAR (capital Adequecy Ratio) has no positive and insignificant effect on ROE in banks listed on the Indonesia Stock Exchange. CAR variables that moderate Financial technology variables have a positive and significant effect on the ROA of banks listed on the Indonesia Stock Exchange and CAR variables that moderate Financial technology variables have a negative and insignificant effect on the ROE of banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The CAR variable that moderates the Financial distress variable has a positive and significant effect on the ROA of banks listed on the Indonesia Stock Exchange and the CAR variable that moderates the Financial distress variable has a negative and insignificant effect on the ROE of banks listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *financial technology, financial distress, CAR, ROA, ROE*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Financial Technology, Financial distress* Terhadap Kinerja Keuangan perbankan konvensional dengan CAR sebagai variabel moderating. Sampel dalam penelitian ini adalah bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 21 bank. Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2019-2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, Uji Fit Model, Uji asumsi klasik, Analisis moderating. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROE pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan Terhadap ROA pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan berpengaruh negatif dan tidak signifikan Terhadap ROE pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. CAR (capital Adequecy Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan CAR (capital Adequecy Ratio) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel CAR yang memoderasi Variabel *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Variabel CAR yang memoderasi Variabel *financial technology* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel CAR yang memoderasi Variabel *Financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia danVariabel CAR yang memoderasi Variabel *Financial distress* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *financial technology, financial distress*, kinerja keuangan, ROA, ROE CAR

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan terpenting dan sangat mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun makro. Kondisi keadaan sekarang ini mendorong pihak pihak untuk melakukan atas Kesehatan bank salah satu pihak yang mengetahui Kesehatan bank adalah investor sebab semakin baik kinerja bank tersebut maka dana yang diinvestasikan pun makin besar (Diantini, Gunadi, and Suarjana 2020). Kinerja keuagan menjadi salah satu tolak ukur yang melandasi keseluruhan kinerja pada perbankan yang merujuk memaksimalkan output dan dapat memanfaatkan sumber daya input yang ada (Tanjung and Aulia 2022)

Kinerja keuangan adalah kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang meliputi penghimpunan dan penggunaan dana, Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola dan mengendalikan sumber dayanya (Fatihudin 2018). Kesehatan perbankan suatu negara mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, hal ini karena Bank sebagai institusi intermediasi yang berfungsi mengumpulkan dana dan menyalurkannya kepada masyarakat. Ketika bank tidak sehat maka akan mengganggu roda perekonomian secara makro. Pembangunan sektor keuangan, terutama perbankan diharapkan dapat membawa perubahan positif bagi perekonomian nasional. Perbankan memiliki peran penting terhadap pergerakan roda perekonomian Indonesia. Peranan intermediasi Lembaga perbankan sangat berpengaruh pada pertumbuhan p erekonomian suatu Negara. Kinerja keuangan perbankan suatu negara menjadi penting karena menggambarkan perkembangan ekonomi suatu negara. Kesehatan perbankan suatu negara mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, hal ini karena Bank sebagai institusi intermediasi yang berfungsi mengumpulkan Dana dan menyalurkannya kepada masyarakat. Ketika bank tidak sehat maka akan mengganggu roda perekonomian secara makro. Indonesia telah mengalami perkembangan teknologi yang cukup besar mencakup berbagai aspek kehidupan manusia Lahirnya inovasi – inovasi terbaru berbasis teknologi semakin tidak terbendung, salah satunya yang biasa disebut *financial technology* (fintech) (Andriani 2019)

Munculnya *fintech* merupakan inovasi disrupsi bagi subsektor perbankan. Fenomena tersebut berbanding lurus dengan kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan kemudahan di aktivitas keuangannya. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah pengembangan sistem fintech oleh bank belum mampu dilakukan oleh bank sendiri. Sehingga, diperlukan adanya sinergi dengan start-up fintech dalam mengembangkan sistem layanan keuangan perbankan. Dengan demikian, tujuan untuk fintech dalam meningkatkan kinerja keuangan dapat tercapai seperti meningkatkan profitabilitas, mengurangi biaya operasional serta mengatasi kredit bermasalah (Dharmatanna 2020).

Sejalan dengan perkembangan internet yang pesat, bank juga menawarkan gaya hidup modern melalui kemudahan akses jasa perbankan lewat *e-banking (SMS banking, phonebanking, mobile banking*, dan *internet banking)*. Dengan ebanking, nasabah bisa melakukan berbagai transaksi

kapanpun dan dari manapun, rumah, kantor atau sewaktu terjebak macet di jalan raya.

Dibandingkan layanan *e-banking* lainnya, perkembangan *mobile banking (mbanking)* terbilang paling cepat. Perkembangan ini lantaran kehadiran layanan *m-banking* mampu menjawab kebutuhan masyarakat modern yang sangat mengedepankan mobilitas. Hasil survei lembaga riset keuangan internasional mengungkapkan, 35% dari seluruh kegiatan online yang dilakukan di setiap rumah di seluruh dunia akan beralih ke layanan mbanking (Sudaryanti, Sahroni, and Kurniawati 2019).

Internet banking merupakan salah satu pelayanan jasa bank yang mengizinkan nasabah untuk mendapatkan informasi, melaksanakan komunikasi serta melaksanakan transaksi perbankan lewat jaringan internet, serta bukan merupakan bank yang cuma menyelenggarakan layanan perbankan lewat internet, sehingga pendirian serta aktivitas *internet only* bank tidak diperkenankan (Surat Edaran Bank Indonesia No 6/ 18/ DPNP Tahun 2004) (Arif and Masdupi 2020).

Internet bangking disebut transaksi perbankan secara online. Karena penyediaan falisitas secara online seperti akses rekening, transfer dana dan membeli produk atau layanan keuangan secara online. Internet juga membantu bank menenbus pasar keuangan tanpa membutuhakna kehadiran fisik bank di pasar. Oleh karena dapat dilihat bahwa internet banking sebagai sarana yang baik dan terus berkembang dengan pelayanan yang berkualitas cepat, efisien dan nyaman dalam melayani nasabah secara luas. dari cara bank menghasilkan layanan ini akan m emperoleh kinerja keuangan yang baik dari bank bank tersebut (Tekle, Sahu, and Makesh 2015)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fernando and Dharmastuti 2021) dan (Indrianti, Gamayuni, and Susilowati 2022) menyatakan bahwa layanan fintech berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan, yang artinya semakin intensif nasabah menggunakan layanan fintech, maka bank akan memperoleh feedback berupa peningkatan profitabilitas. Namun Hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitiannya (Tanjung and Aulia 2022) *financial technologi* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA dan ROE, sejalan dengan penelitiannya (Arif and Masdupi 2020) bahwa internet banking berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perbankan. Hal ini bisa diakibatkan oleh internet banking belum digunakan oleh nasabah secara menyeluruh atau belum efektifnya penggunaan internet banking itu sendiri. Sebagian nasabah perbankan masih menjadikan kebiasaan bertransaksi mengunjungi bank alih-alih dengan menggunakan layanan internet banking. Namun, belakangan ini internet banking sudah ramai digalakkan oleh lembaga perbankan apalagi oleh perbankan yang sudah listing di Bursa Efek Indomesia (BEI).

Mobile Bangking mempunyai pengaruh yang signifukan terhadap ROA dan tidak signifikan terhadap ROE, *internet baangking dan SMS Bangking* tidak mempengaruhi terhadap ROA dan ROE, penelitian ini sejalan dengan pelitiannya (Sudaryanti, Sahroni, and Kurniawati 2019).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja keuangan

adalah *Finansial Distress* yang mempengaruhi kinerja keuangan. Industri perbankan di Indonesia saat ini mengalami paradigma besar dimana peran perbankan mengalami pergeseran lembaga perbankan mengalami tanyangan di hampir semua basis usahanya. Ancaman terhadap kinerja bisnis Bank juga meningkat sejalan pertumbuhan ekonomi yang melambat dan sektor-sektor potensi bagi bisnis (Amalia, Agustriana, and Susanti 2020). *Finansial Distress* merupakan situasi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Jelas bahwa mendeteksi situasi seperti itu sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, *financial distress* menjadi masalah yang harus dijawab karena pada saat perusahaan akan memberikan sinyal *financial distress*, maka terjadilah masalah bagi karyawan perusahaan tersebut serta bagi pemegang saham, pemberi pinjaman dan pemangku kepentingan lainnya (Madhushani and Kawshala 2018)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Madhushani and Kawshala 2018) dan (Wu et al 2020) menyatakan *financial distress* memiliki hubungan yang positf terhadap kinerja keuangan. Yang artinya risiko keuangan lebih rendah memungkinkan manajer untuk tidak berhenti dalam pengendalian risiko keuangan dan di perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban keuangan, perusahaan dalam keadaan lancer dan perbankan memiliki kumulatif pendapat yang positif selama beberapa tahun berturut turut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyu Tri Susilowati 2021) sedangkan dalam penelitiannya (Amalia, Agustriana, and Susanti 2020) *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, ini berarti z-score sebagai alat ukur kebangkrutan kurang cocok terhadap instansi keuangan karena tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Namun *financial distress* juga harus dihindari oleh setiap perusahaan termasuk Bank.

Pengaruh *Financial technology* dan *financial distress* terhadap kinerja keuangan perbankan dengan CAR sebagai variabel moderasi. CAR *Capital Adequecy Ratio* merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko kredit yang diberikan (Capital et al. 2022). Dalam penelitian ini variabel CAR (*Capital Adequecy Ratio*) dapat di moderating karena apabila perusahaan mempunyai cukup modal untuk menutupi resiko kredit berarti kinerja keuangan diperusahaan tersebut dapat menyakinkan investor demikian pula investor jika memanfaatkan financial technologi dengan baik maka akan mengurangi resiko resiko keuangan diperusahaan perbankan. Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya terlihat adanya hasil yang tidak konsisten dari pengaruh variabel *fintech* dan *financial distress* terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu penelitian yang berkaitan dengan variabel tersebut masih menarik untuk dilakukan dan memilih perbankan di Indonesia sebagai Objek penelitiannya. Dengan demikian Variabel CAR (*Capital Adequecy Ratio*) sebagai variabel moderating yang merupakan kebaharuan dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Finacial Technology Dan*

Financial Distress Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan *Di* Indonesia Dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Sebagai Variabel Moderating"

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi laporan keuangan tahunan publikasi (annual report) perbankan pada periode 2019-2022 di unduh melalui website www.idx.co.id dan www.ojk.go.id

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik Deskriptif

	ROA	ROE	FINANCIAL TECHNOLOGY	FINANCIAL DISTRESS	CAR
Mean	0.625012	4.300085	2.547619	0.071484	25.27260
Median	0.828500	5.600022	3.000000	0.034172	23.30363
Maximum	3.109000	20.93582	3.000000	1.363513	59.27418
Minimum	-12.99900	-44.86655	0.000000	-0.825587	11.13252
Std. Dev.	2.082117	11.05320	0.683802	0.395820	9.288710
Skewness	-3.880778	-2.293386	-1.878472	0.515814	1.744393
Kurtosis	24.17635	10.15938	7.314842	3.757850	6.353433
Jarque-Bera	1780.378	253.0331	114.5637	5.735072	81.96000
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.056839	0.000000
Sum	52.50100	361.2072	214.0000	6.004648	2122.899
Sum Sq. Dev.	359.8224	10140.38	38.80952	13.00393	7161.252
Observations	84	84	84	84	84

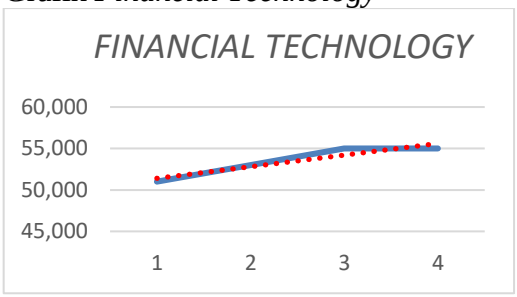
Analisis deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono 2016).

Berdsarkan hasil statistic deskriptif diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Financial Technology

Berdasarkan table 4.1 variabel *Financial Technology* memiliki nilai minimum sebesar 0.000 dan nilai maksimum sebesar 3.000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya financial technologi yang digunakan oleh perusahaan berkisar antara 0.000 hingga 3.000. Nilai mean (rata rata) sebesar 2,547 pada standar deviasi sebesar 0,683. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti simpangan data dalam sampel penelitian relatif kecil.

Grafik *Financial Technology*

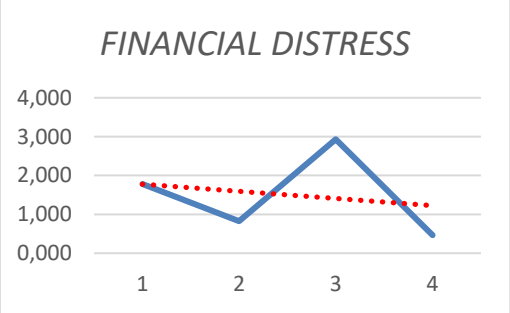


Berdasarkan Grafik Financial Technologi dapat ditarik kesimpulan bahwa selama 4 tahun perode penarikan data *financial Distress* mengalami grafik kenaikan hal ini ditunjukan pada garis l*inier* merah pada gambar diatas.

2. *Financial Distress*

Berdasarkan table 4.1 diatas dapat diketahui bahwa variabel *Financial distress* memiliki nilai minimum sebesar -0.825 dan nilai maksimum sebesar 1.363. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *financial distress* yang dialami perusahaan pada sampel berkisar antara 0.825 hingga 1.365. Nilai mean (rata rata) sebesar 0.071 pada standar deviasi sebesar 0.395. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yang berarti simpangan data dalam sampel penelitian lebih besar

Grafik Financial Distres

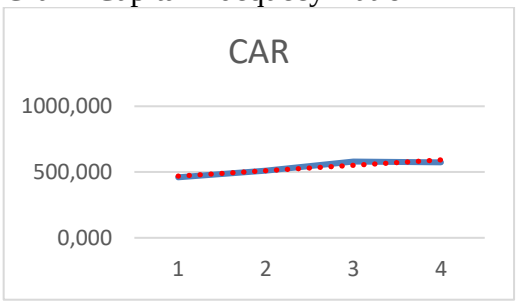


Pada gambar diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa selama 4 tahun periode penarikan data *Financial Distress* tidak mengalami kenaikan maupun penurunan tetapi di akir tahun mengalami penurunan tetapi masi di garis normal. Hal ini ditunjukan pada garis *Linear* merah dari gambar diatas.

3. CAR

Berdasarkan table 4.1 diatas dapat diketahui bahwa variabel CAR (Capital Adequecy Ratio) memiliki nilai minimum sebesar 11.132 dan nilai maksimum sebesar 59.274. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya perusahaan mampu mencukupi modal perusahaan yang dialami perusahaan pada sampel berkisar antara 11.132 hingga 59.274. Nilai mean (rata rata) sebesar 25.272 pada standar deviasi sebesar 9.288. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti simpangan data dalam sampel penelitian lebih kecil.

Grafik Capital Adequecy Ratio

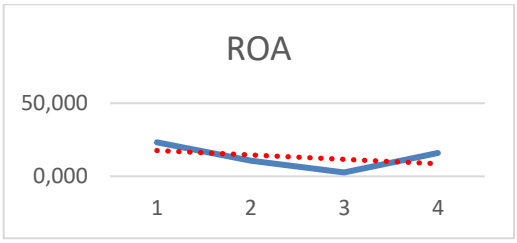


Dari grafik CAR (*Capital Adequecy Ratio*) diatas dapat kita ketahui bahwa selama 4 tahun periode berjalan penarikan data CAR mengalami kenaikan. Hal ini ditunjukan garis *linear* merah gambar grafik diatas.

4. ROA

Berdasarkan table 4.1 diatas dapat diketahui bahwa variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 12.999 dan nilai maksimum sebesar 3.109. Hasil tersebut menunjukkan Kecukpan modal yang dimiliki perusahaan pada sampel berkisar antara -12.999 hingga 3.109. Nilai mean (rata rata) sebesar 0.625 pada standar deviasi sebesar 2.082. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yang berarti simpangan data dalam sampel penelitian lebih besar

Grafik ROA



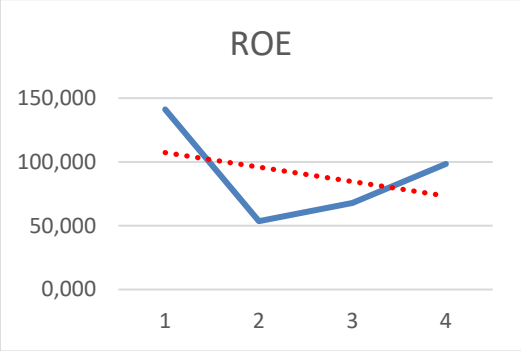
Dari grafik ROA diatas dapat diambil kesimpulan bahwa selam 4 tahun periode penarikan data ROE mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada gambar grafik garis *linear* merah

5. ROE

Berdasarkan table Statistik Depkriptif diatas dapat diketahui bahwa

variabel ROE memiliki nilai minimum sebesar -44.866 dan nilai maksimum sebesar 20.935. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya besarnya laba yang dihasilkan dari asset asset perusahaan yang dialami perusahaan pada sampel berkisar antara -44.866 hingga 20.9335. Nilai mean (rata rata) sebesar 4.300 pada standar deviasi sebesar 11.053. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yang berarti simpangan data dalam sampel penelitian lebih besar.

Grafik ROE



Dari grafik ROA diatas dapat diambil kesimpulan bahwa selam 4 tahun periode penarikan data ROE mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada gambar grafik garis *linear* merah

2. Uji pemilihan model

Dalam penelitian ini mengunakan software Eview 13.1 *(econometric views)* untuk menguji setiap variabel independen terhadap variable dependen, dengan menggunakan teknik analisis *regresi linier* berganda. Untuk menentukan model analisis data panel dilakukan pengujian terhadap data terlebih dahulu mengunakan uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *langgerenge multiplayer*. lalu menentukan model yang tepat digunakan Apakah mengunakan *common efek model (CEM),* atau *fixet efek model (FEM)* atau *Radom efek model (REM).*

1. Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model *fix effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam estimasi data panel. Uji chow dilakukan untuk memilih model *(CEM)* atau *(FEM)* Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai $P_{value} > \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka H0 diterima sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model.*
b. Jika nilai $P_{value} < \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka H0 di tolak, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model.*

a. Hasil uji chow ROA

Root MSE	1.352087	R-squared	0.573223
Mean dependent var	0.625012	Adjusted R-squared	0.545866
S.D. dependent var	2.082117	S.E. of regression	1.403127
Akaike info criterion	3.584033	Sum squared resid	153.5638
Schwarz criterion	3.757663	Log likelihood	-144.5294
Hannan-Quinn criter.	3.653831	F-statistic	20.95308
Durbin-Watson stat	0.769328	Prob(F-statistic)	0.000000

Hasil Uji Regresi Fixed Effect Model (FEM)

Hasil Uji Chow regresi moderasi ROA

Effects Test	**Statistic**	**d.f.**	**Prob.**
Cross-section F	6.129942	(20,58)	0.0000
Cross-section Chi-square	95.410158	20	0.0000

Berdasarkan tabel di atas, probabilitas pada *cross-section* F adalah 0.000 menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dari 0.05, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Berarti dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih tepat untuk digunakan.

b.Hasil uji Chow ROE

Hasil Uji Chow regresi moderasi ROE
Hasil dari uji chow diketahui bahwa nilai probabilitas *cross section* 0,00 lebih kecil dari 0,05. H1 ditolak dan HO diterima. Sehingga model yang terpilih untuk uji Chow pada ROE adalah *Fixed effect model* (FEM).

3. Uji hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistic untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai $P_{value} > \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka H0 diterima, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan yaitu *Random Effect Model (REM).*
b. Jika nilai $P_{value} < \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka H0 ditolak sehingga model yang paling tepat untuk digunakan yaitu *Fixed Effect Model (FEM).*

1. Hasil uji hausman ROA

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	32.866871	5	0.0000

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil Uji Hausman diperoleh dari probabilitas chi-square sebesar 0,000 menunjukkan angka tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga H0 ditolak dan Ha dterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *fixed effect model* lebih sesuai untuk digunakan. Dari hasil Uji Chow dan Uji Hausman tidak ada model yang lebih baik untuk digunakan dalam model regresi, sehingga akan dilanjutkan dengan Uji Langrange Multiplier (LM).

2. Hasil Uji hausman ROE

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.565927	5	0.0035

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil Uji Hausman diperoleh dari probabilitas chi-square sebesar 0,0035 menunjukkan angka tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga H0 ditolak dan Ha dterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *fixed effect model* lebih sesuai untuk digunakan. Dari hasil Uji Chow dan Uji Hausman tidak ada model yang lebih baik untuk digunakan dalam model regresi, sehingga akan dilanjutkan dengan Uji Langrange Multiplier (LM).

3. Uji *langgerenge multiplayer*

Uji LM dilakukan untuk memilih model *(CEM)* atau *(REM).* Kemudian karena dari hasil uji chow dan uji husman menghasilkan model yang berbeda, maka bisa kita tentukan dengan melakukan Uji Lagrange multiplier (LM). Hal ini dilakukan Untuk mengetahui model manakah antara model *random effect* atau model *common effect* yang lebih baik.

a. Apabila nilai LM statistik lebih besar dari nilai *statistik chi-square* dan nilai $P_{value} < 0.05$ dan maka H0 ditolak. Artinya, estimasi yang tepat untuk model *regresi* data *panel* adalah *Random Effect Model.*
b. Apabila nilai LM statistik lebih kecil dari nilai *statistik chi-square* sebagai nilai kritis dan nilai $P_{value} > 0.05$ dan maka H0 diterima. Artinya, estimasi yang paling tepat untuk model *regresi* data *panel* adalah *Common Effect Model*

1. Hasil uji *langgerenge multiplayer* ROA

Test Hypothesis	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	14.30476	0.925694	15.23046
	(0.0002)	(0.3360)	(0.0001)
Honda	3.782164	-0.962130	1.994065
	(0.0001)	(0.8320)	(0.0231)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa hasil Uji Langrange Multiplier (LM) diperoleh dari probabilitas sebesar 0.0001 menunjukkan angka tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* lebih sesuai untuk digunakan.

2. Hasil uji *langgerenge multiplayer* ROE

Test Hypothesis

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	21.29520	0.864350	22.15955
	(0.0000)	(0.3525)	(0.0000)
Honda	4.614673	-0.929704	2.605666
	(0.0000)	(0.8237)	(0.0046)

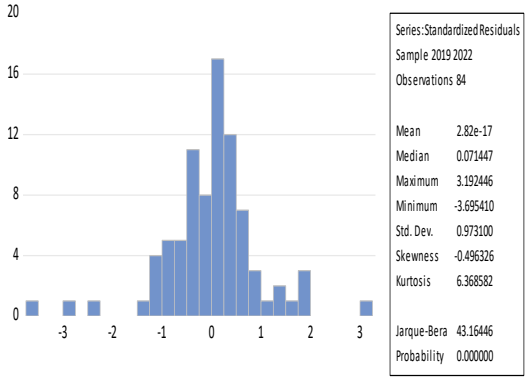
Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil Uji Langrange Multiplier (LM) diperoleh dari probabilitas sebesar 0.0000 menunjukkan angka tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* lebih sesuai untuk digunakan.

3. Uji Asumsi klasik

1. Uji Normalitas

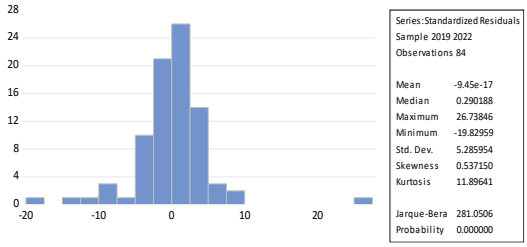
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dalam variabel residual atau variabel penggangu memiliki distribusi normal pada model regresi. Mengetahui data terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik Jarque-Bera Test (JB). Jarque-Bera Test merupakan alat uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 5%, maka data dikatakan berdistribusi normal.

1. Hasil Uji Normalitas ROA



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan nilai probability Jarque-Bera sebesar 43.16446 yang berarti lebih besar dari α (4316446 > 0.05), hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal Hasil Uji Normalitas ROE

2. Hasil Uji Normalitas ROE



Berdasarkan Grafik diatas menunjukkan nilai probability Jarque-Bera sebesar 281.0506 yang berarti lebih besar dari α (281.0506 > 0.05), hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal Hasil Uji Normalitas ROE.

2. Uji Multikolinearitas

Uji *multikolinearitas* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan *linear* antar variabel *independen* dalam model *regresi*. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model *regresi* adalah tidak adanya *multikolinearitas.* Untuk melakukan uji *multikolinearitas* dengan cara melihat nilai dari *inflation factor (VIF)* pada model *regresi.* Data dinyatakan bebas *multikolinearitas* jika *VIF* lebih kecil dari nilai 0,8 (Wiyono 2020).

1. Hasil Uji multikolinearitas ROA

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.795465	37.12213	NA
FINANCIAL_TECHNOLOGY	0.118901	17.09132	1.135798
FINANCIAL_DISTRESS	0.443538	1.466514	1.419653
CAR	0.000892	13.34415	1.571402

Berdasarkan Tabel di atas, semua variabel Financial Technologi, Financial Distress dan CAR, terdapat hubungan antar variabel < 0.8 yang berarti tidak ada masalah multikolinearitas.

2. Hasil uji multikolinearitas ROE

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	49.48263	37.12213	NA
FINANCIAL_TECHNOLOGY	3.276890	17.09132	1.135798
FINANCIAL_DISTRESS	12.22382	1.466514	1.419653
CAR	0.024570	13.34415	1.571402

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas, semua variabel Financial Technologi, Financial Distress dan CAR, terdapat hubungan antar variabel < 0.8 yang berarti tidak ada masalah multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lain dalam model regresi. Untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen. Jika nilai signifikansi > 0.05, maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

1. Hasil Uji Heteroskedastisitas ROA

F-statistic	0.686923	Prob. F(3,80)	0.5626
Obs*R-squared	2.109468	Prob. Chi-Square(3)	0.5500
Scaled explained SS	2.487670	Prob. Chi-Square(3)	0.4775

hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan niilai prob 0.5500 lebih besar dari 0.05. sehingga dapat simpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

2. Hasil Uji Heteroskedastisitas ROE

F-statistic	0.808117	Prob. F(3,80)	0.4930
Obs*R-squared	2.470697	Prob. Chi-Square(3)	0.4806
Scaled explained SS	2.549535	Prob. Chi-Square(3)	0.4664

Hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan niilai prob 0.4806 lebih besar dari 0.05. sehingga dapat simpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengaganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson. Apabila nilai Durbin Watson berada pada daerah dU sampai 4-dU dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

1. Hasil uji Autokorelasi ROA

R-squared	0.376645	Mean dependent var	-9.41E-16
Adjusted R-squared	0.107957	S.D. dependent var	10.38856
S.E. of regression	9.811792	Akaike info criterion	7.653721
Sum squared resid	5583.733	Schwarz criterion	8.406116
Log likelihood	-295.4563	Hannan-Quinn criter.	7.956177
F-statistic	1.401796	Durbin-Watson stat	1.975764
Prob(F-statistic)	0.145194		

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil bahwa nilai Durbin Watson Stat (DW) sebesar 1.952651. sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model penelitian.

2. Hasil Uji autokorelasi ROE

R-squared	0.376645	Mean dependent var	-9.41E-16
Adjusted R-squared	0.107957	S.D. dependent var	10.38856
S.E. of regression	9.811792	Akaike info criterion	7.653721
Sum squared resid	5583.733	Schwarz criterion	8.406116
Log likelihood	-295.4563	Hannan-Quinn criter.	7.956177
F-statistic	1.401796	Durbin-Watson stat	1.975764
Prob(F-statistic)	0.145194		

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil bahwa nilai Durbin Watson Stat (DW) sebesar 1.975764. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model penelitian.

4. Uji Ketepatan Model

1. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabe independen atau variabel bebas yang termasuk dalam regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat pada waktu yang bersamaan (Ghozali, 2013). Apabila F hitung lebih besar daripada Ftabel maka semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sedangkan pengujian dengan nilai probabilitas yaitu apabila nilai probabilitas < 0.05 maka model diterima. Berikut adalah tabel dari uji F

a. Uji Signifikasi Simultan (Uji F) ROA

Root MSE	0.970473	R-squared	0.780134
Mean dependent var	0.625012	Adjusted R-squared	0.700838
S.D. dependent var	2.082117	S.E. of regression	1.138829
Akaike info criterion	3.325554	Sum squared resid	79.11277
Schwarz criterion	3.991134	Log likelihood	-116.6733
Hannan-Quinn criter.	3.593112	F-statistic	9.838251
Durbin-Watson stat	2.598967	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan tabel 4.18 di atas terlihat bahwa Fhitung sebesar 9.838251 dengan probabilitas (F-statistic) sebesar 0.000. Nilai probabilitas tersebut sebesar 0.0000 < 0.05 yang berarti bahwa variabel *Financial Technology*, *Financial Distress*, CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

b. Uji Signifikasi Simultan (Uji F) ROE

Root MSE	5.268550	R-squared	0.770064
Mean dependent var	4.300085	Adjusted R-squared	0.687136
S.D. dependent var	11.05320	S.E. of regression	6.182524
Akaike info criterion	6.709006	Sum squared resid	2331.640
Schwarz criterion	7.374587	Log likelihood	-258.7783
Hannan-Quinn criter.	6.976564	F-statistic	9.285961
Durbin-Watson stat	2.522446	Prob(F-statistic)	0.000000

Root MSE	5.268550	R-squared	0.770064
Mean dependent var	4.300085	Adjusted R-squared	0.687136
S.D. dependent var	11.05320	S.E. of regression	6.182524
Akaike info criterion	6.709006	Sum squared resid	2331.640
Schwarz criterion	7.374587	Log likelihood	-258.7783
Hannan-Quinn criter.	6.976564	F-statistic	9.285961
Durbin-Watson stat	2.522446	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan tabel 4.19 di atas terlihat bahwa Fhitung sebesar 9.285961 dengan probabilitas (F-statistic) sebesar 0.000. Nilai probabilitas tersebut sebesar 0.0000 < 0.05 yang berarti bahwa variabel *Financial Technology*, *Financial Distress*, CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROE.

2. Koefisien Determinasi (R2)

Uji Koefisien Determinasi (R2) bertujuan untuk melihat seberapa besar Pengaruh variabel independen inflasi, kurs, JUB (Jumlah Uang Beredar), harga emas, serta variabel kontrol firm size terhadap variabel terikat Return Saham.

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) ROA

Root MSE	0.970473	R-squared	0.780134
Mean dependent var	0.625012	Adjusted R-squared	0.700838
S.D. dependent var	2.082117	S.E. of regression	1.138829
Akaike info criterion	3.325554	Sum squared resid	79.11277
Schwarz criterion	3.991134	Log likelihood	-116.6733
Hannan-Quinn criter.	3.593112	F-statistic	9.838251
Durbin-Watson stat	2.598967	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0.780134 atau 7.8%. Hal ini menujukkan bahwa variabel independen yang ada *financial technology*, *financial distress* Serta variable moderating CAR mampu menerangkan variabel dependen (ROA) sebesar 4,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

b. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) ROE

Root MSE	5.268550	R-squared	0.770064
Mean dependent var	4.300085	Adjusted R-squared	0.687136
S.D. dependent var	11.05320	S.E. of regression	6.182524
Akaike info criterion	6.709006	Sum squared resid	2331.640
Schwarz criterion	7.374587	Log likelihood	-258.7783
Hannan-Quinn criter.	6.976564	F-statistic	9.285961
Durbin-Watson stat	2.522446	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0.770064 atau 7.7%. Hal ini menujukkan bahwa variabel independen yang ada financial technology, financial distress Serta variable moderating CAR mampu menerangkan variabel dependen (ROE) sebesar 3,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

5. Analisis Hasil Uji Regresi Data Panel

Persamaan regresi linear data panel menggunakan *metode Fixed Effect Model*. Melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Langrange Multiplier, dipilih metode *fixed effect model* sebagai metode analisis data panel pada penelitian sebelumnya sehingga model paling sesuai adalah metode Random Effect Model.

1. Hasil uji Regresi Data panel ROA (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.34390	4.054109	4.031442	0.0002
FINANCIAL_TECHNOLOGY	-5.759669	1.441099	-3.996721	0.0002
FINANCIAL_DISTRESS	3.171422	1.534177	2.067180	0.0432
CAR	-0.369876	0.124885	-2.961724	0.0044
MODERASI1	0.137487	0.042788	3.213202	0.0021
MODERASI2	-0.135985	0.037934	-3.584761	0.0007

Dari persamaan regresi yang disusun dapat diinterprestasikan sebagai berikut:

1. Nilai kontanta a pada model regreasi ini adalah 16.349 Nilai tersebut menjelaskan Nilai tersebut menjelaskan bahwa jika variabel-variabel independen pada penelitian bernilai 1 satuan meningkat, maka nilai (ROA) sebesar 16.349 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel *financial technologi* adalah 5.759. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap 1 pengguna *financial technologi* akan diikuti dengan kenaikan (ROA) sebesar 5.759 satuan.
3. Nilai koefisien regresi variabel financial distress adalah 3.171. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu satuan nilai Financial distress akan diikuti dengan penambahan sebesar 3.171 satuan.
4. Nilai koefisien regresi variabel financial *capital adequacy ratio* adalah 0.137. Nilai koefisien regresi

variabel CAR adalah 0.137. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap penurunan satu-satuan nilai CAR akan diikuti dengan penurunan ROA Sebesar 0.137 satuan.

5. Nilai koefisien regresi variabel *financial technology* dengan *capital adequacy ratio* sebagai variabel moderating adalah 0.137. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap penurunan satu-satuan nilai CAR akan diikuti dengan penurunan ROA Sebesar 0.137 satuan.
6. Nilai koefisien regresi variabel *financial distress* dengan *capital adequacy ratio* sebagai variabel moderating adalah 0.135. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap penurunan satu-satuan nilai CAR akan diikuti dengan penurunan ROA Sebesar 0.135 satuan.

2. Hasil uji Regresi Data panel ROE (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.34390	4.054109	4.031442	0.0002
FINANCIAL_TECHNOLOGY	-5.759669	1.441099	-3.996721	0.0002
FINANCIAL_DISTRESS	3.171422	1.534177	2.067180	0.0432
CAR	-0.369876	0.124885	-2.961724	0.0044
MODERASI1	0.137487	0.042788	3.213202	0.0021
MODERASI2	-0.135985	0.037934	-3.584761	0.0007

Dari persamaan regresi yang disusun dapat diinterprestasikan sebagai berikut:

1. Nilai kontanta a pada model regreasi ini adalah 53.194 Nilai tersebut menjelaskan Nilai tersebut menjelaskan bahwa jika variabel-variabel independen pada penelitian bernilai satuan, maka nilai ROE sebesar 53.194 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel *financial technology* adalah 17.743. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu satuan nilai *Financial technology* akan diikuti dengan penambahan sebesar 17.743 satuan.
3. Nilai koefisien regresi variabel financial distress adalah 12.600 Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu satuan nilai Financial distress akan diikuti dengan penambahan sebesar 12.600 satuan.
4. Nilai koefisien regresi variabel financial *capital adequacy ratio* adalah 1.052. Menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu-satuan nilai *capital adequacy ratio* akan diikuti dengan penurunan ROE Sebesar 1.052 satuan.
5. Nilai koefisien regresi variabel *financial technology* dengan *capital adequacy ratio* sebagai variabel moderating adalah 0.374. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap penurunan satu-satuan nilai CAR akan diikuti dengan penurunan ROE Sebesar 0.374 satuan.
6. Nilai koefisien regresi variabel *financial distress* dengan *capital adequacy ratio* sebagai variabel moderating adalah 0.361. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap penurunan satu-satuan nilai CAR akan diikuti dengan penurunan ROA Sebesar 0.361 satuan.

6. Hasil uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara individual mempengaruhi

variabel terikat (Ghozali, 2013). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah jika nilai t hitung > t tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sedangkan jika nilai t hitung < t tabel diartikan tidak terdapat pengaruh. Berdasarkan nilai signifikansi, terdapat kriteria yaitu jika nilai signifikansi > 0.05, maka hipotesis ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikansi < 0.05 maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

1. Hasil Uji Hipotesis (Uji t) ROA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.34390	4.054109	4.031442	0.0002
FINANCIAL_TECHNOLOGY	-5.759669	1.441099	-3.996721	0.0002
FINANCIAL_DISTRESS	3.171422	1.534177	2.067180	0.0432
CAR	-0.369876	0.124885	-2.961724	0.0044
MODERASI1	0.137487	0.042788	3.213202	0.0021
MODERASI2	-0.135985	0.037934	-3.584761	0.0007

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel di atas, maka hipotesis tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel *financial technology* Terhadap ROA

Hipotesis pertama (H1) adalah Financial Technology berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi di atas, didapatkan nilai t hitung > t tabel (3.996 > 1.663 tingkat signifikansi sebesar 0.0002 (p < 0.05) dengan nilai koefisien regresi yaitu 5.575 maka dapat disimpulkan bahwa Variabel *financial technology* berpengaruh terhadap ROA. Sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

2. Variabel *Financial distress* terhadap ROA

Hipotesis kedua (H2) adalah *Financial Distress* tidaK berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap ROA. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi di atas, didapatkan nilai t hitung > t tabel (2.067 > 1.663 tingkat signifikansi sebesar 0.0432 (p < 0.05) dengan nilai koefisien regresi yaitu 3.1714 maka dapat disimpulkan bahwa Variabel *financial distress* berpengaruh terhadap ROA. Sehingga hipotesis kedua (H2) ROA diterima.

3. Variabel CAR terhadap ROA

Hipotesis Ketiga (H3) adalah CAR berpengaruh signifikan dengan arah positif. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi di atas, didapatkan nilai t hitung > t tabel (2.9617 > 1.663 tingkat signifikansi sebesar 0.004 (p < 0.05) dengan nilai koefisien regresi yaitu 0.3698 maka dapat disimpulkan bahwa Variabel CAR berpengaruh terhadap ROA. Sehingga hipotesis pertama (H3) ROA diterima.

4. Variabel CAR terhadap *financial technology* Hipotesis keempat (H4) CAR bepengaruh signifikan terhadap *financial technology* dengan arah positif. Berdsarkan hasil pengujian regresi diatas didapatkan nilai t hitung > t tabel (3.213> 1.663) dengan tingkat signifikasi sebesar 0.0021 (p < 0.05) dengan nilai koefisien regresinya sebesar 0.1379 maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR memoderasi hubungan variabel *Financial Technology* terhadap ROA

5. Variabel CAR terhadap fi*nancial distress*

Hipotesis keempat (H5) CAR bepengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* kearah positif. Berdasarkan hasil pengujian regresi diatas didapatkan nilai t hitung > t tabel (3.5847 > 1.663) dengan tingkat signifikasi sebesar 0.0047 (p < 0.05) dengan nilai koefisien

regresinya sebesar 0.1359, maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR memperkuat variabel *Financial distress* berpengaruh terhadap ROA

2. Hasil Uji Hipotesis (Uji t) ROE

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	53.19451	26.50325	2.007094	0.0494
FINANCIAL_TECHNOLOGY	-17.74342	9.421011	-1.883388	0.0647
FINANCIAL_DISTRESS	12.60038	10.02950	1.256332	0.2140
CAR	-1.052954	0.816424	-1.289716	0.2023
MODERASI1	0.374316	0.279723	1.338164	0.1861
MODERASI2	-0.361342	0.247991	-1.457078	0.1505

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel diatas, maka hipotesis tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel *financial technology* Terhadap ROE
   Hipotesis pertama (H1) adalah Financial Technology berpengaruh signifikan dengan arah negatif. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi di atas, didapatkan nilai t hitung > t tabel (1.883 > 1.663 tingkat signifikansi sebesar 0.06 (p > 0.05) dengan nilai koefisien regresi yaitu 17.743 maka dapat disimpulkan bahwa Variabel *financial technology* tidak berpengaruh terhadap ROE. Sehingga hipotesis pertama ROE (H1) ditolak.
2. Variabel Financaial distress terhadap ROE Hipotesis kedua (H2) adalah *Financial Distress* berpengaruh tidak signifikan dengan arah negatif terhadap ROE. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi di atas, didapatkan nilai t hitung < t tabel (1.256 < 1.663 tingkat signifikansi sebesar 0.214 (p > 0.05) dengan nilai koefisien regresi yaitu 12.600 maka dapat disimpulkan bahwa Variabel *financial distress* TIDAK berpengaruh terhadap ROE. Sehingga hipotesis kedua ROE (H2) ditolak.
3. Hipotesis Ketiga (H3) adalah CAR Tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dengan arah negatif. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi di atas, didapatkan nilai t hitung < t tabel (1.289 <1.663 tingkat signifikansi sebesar 0.20 (p > 0.05) dengan nilai koefisien regresi yaitu 0.0522 maka dapat disimpulkan bahwa Variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROE. Sehingga hipotesis Ketiga ROE (H3) ditolak.
4. Hipotesis keempat (H4) CAR tidak bepengaruh signifikan terhadap *financial technology* dengan arah Negatif. Berdsarkan hasil pengujian regresi diatas didapatkan nilai t hitung < t tabel (1.338 < 1.663) dengan tingkat signifikasi sebesar 0.18 (p > 0.05) dengan nilai koefisien regresinya sebesar 0.374, maka dapat disim pulkan bahwa variabel CAR tidak memoderasi hubungan variabel *Financial Technology* berpengaruh terhadap ROE
5. Hipotesis keempat (H5) CAR tidak bepengaruh signifikan terhadap *financial Distress.* Berdsarkan hasil pengujian regresi diatas didapatkan nilai t hitung < t tabel (1.457 > 1.663) dengan tingkat signifikasi sebesar 0.15 (p > 0.05) dengan nilai koefisien regresinya sebesar 0.361, maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR tidak memoderasi hubungan variabel *Financial distress* terhadap ROE

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelomnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia hal ini karena nilai P values < 0.05 (0,02 < 0,05)

semakin banyak nasabah menyadari bahwa *financial technology* sangat mempermudahkan dalam bertransaksi maka semakin banyak perusahaan memperoleh laba dari asset asset yang dimilikinya sehingga H1 ROA diterima

2. *Financial Technology* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROE pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena t hitung 1.256 lebih kecil dari t tabel 1.663 dan p < 0.05 (0.21> 0.05) hal ini disebabkan karena peningkatan adopsi fintech tidak diiringi oleh peningkatan jumlah nasabah yang menggunakan layanan fintech sehingga H1 ROE ditolak
3. *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan Terhadap ROA pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena nilai t hitung 2.067 lebih besar dari t table 1.663 dan p < 0.05 (0.043 < 0.05) hal ini disebabkan semakin baik manajemen perusahaan maka asset perusahaan untuk menghasilkan laba bersihnya pun tetap satabil sehingga H2 ROA diterima.
4. *financial distress* berpengaruh negatif dan tidak signifikan Terhadap ROE pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena nilai t hitung 1.89 lebih kecil dari t table 1.663 dan p < 0.05 (0.20 > 0.05). hal ini karena perusahaan belo mengelola modal senidiri dengan efektif sehingga belom memberikan gambaran yang baik kepada investor untuk menginvestasi di perusahaan perbankan sehingga H2 ROE ditolak
5. CAR (capital Adequecy Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena nilai t hitung 2.961 lebih besar dari t tabel 1.663 dan tingkat signifikasinya sebesar 0.004 (p < 0,05) hal ini karena CAR mampu mengukur asset perusahaan sehingaa dapat mengetahui laba perusahaan yang diterima dari asset tersebut sehingga H3 ROA diterima.
6. CAR (capital Adequecy Ratio) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROE pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena nilai t hitung 1,289 lebih kecil dari t table 1.663 dan tingkat signifikasinya sebesar 0.20 (p > 0.05) hal ini karena CAR belom mampu mengukur asset perusahaan agar dapat mengetahui laba perusahaan yang diterima dari asset tersebut sehingga H3 ROE ditolak.
7. Variabel CAR yang memoderasi Variabel *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena nilai t hitung sebesar 3.213 lebih besar dari t table 1.663 dan tingkat signifikasinya sebesar 0.002 (p < 0.05) sehingga secara parsial CAR Mampu memoderasi hubungan antara *financial technology* dengan ROA sehingga H4 ROA dapat diterima
8. Variabel CAR yang memoderasi Variabel *financial technology* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena nilai t hitung sebesar 1.338 lebih kecil dari t table 1.338 dan tingkat signifikasinya sebesar 0.86 (p > 0.05) sehingga secara Parsial CAR Tidak mampu memoderasi hubungan antara *financial technology* dengan ROE sehingga H4 ROE dapat ditolak.
9. Variabel CAR yang memoderasi Variabel *Financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perbankan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena nilai t hitung sebesar 3.584 lebih besar dari t table 1.663 dan tingkat signifikasinya sebesar 0.007 ($p < 0.05$) sehingga secara Secara parsial CAR mampu memoderasi hubungan antra *financial Distress* dengan ROA pada perusahaan perbankan komersial yang terdafdar di Bursa Efek Indonesia sehingga H5 ROA dapat diterima.

10. Variabel CAR yang memoderasi Variabel *Financial distress* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena nilai t hitung sebesar 1.457 lebih besar dari t table 1.663 dan tingkat signifikasinya sebesar 0.15 ($p < 0.05$) sehingga secara parsial CAR tidak mampu memoderasi hubungan anatara *financial distress* dengan ROE pada perusahaan perbankan konvensiaonal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. sehingga H5 ROE dapat ditolak.

Saran

1. Bagi perusahaan
   Perbankan sebaiknya selalu mendorong nasabahnya agar menggunakan layanan *Financial Technology*. Penggunaan fintech akan meningkatkan efisiensi layanan perbankan terhadap nasabah. Hal ini dapat menekan biaya yang dikeluarkan sehingga profitabilitas bank dapat meningkat.
2. Bagi investor
   Diharapkan investor melakukan analisis terlebih dahulu sebelum melakukan penanaman modal. Analisis yang dilakukan memperhatikan segala aspek penting dalam perusahaan yang dituju tidak hanya melihat berapa besar keuntungan yang akan di terima, tetapi melihat progress kedepan perusahaan yang dituju seperti apa.
3. Bagi peneliti selanjutnya
   1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini dengan menggunakan atau menambahkan variable di luar penelitian ini serta memperluas objek penelitian pada perusahaan sector lain dengan rentang waktu penelitian yang lebih panjang, sehingga mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh
   2. Fintech dalam proksinya dapat diperjelas menggunakan lebih banyak aspek fintech lainnya seperti fitur apa saja yang terdapat dalam mobile banking dan apa saja kategorinya.
   3. Penelitian financial distress merupakan penelitian yang masih baru dilakukan, sehingga peneliti selanjutnya dapat melakukan studi literatur tentang financial distress terhadap variabel lainnya misalnya nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, Muhammad Arief. 2017. "Pengaruh Financial Techonology Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia." 9865: 77–88.

Affandi, Arzish Shaukat & Hina. 2015. "Research Article Impact Of Financial Distress On Financial Performance -A A Study Related * Arzish Arzish Shaukat And Hina Affandi Department Of Business And Economics ,." *International Journal Of Current Research* 7(2012): 12991–96.

Agriany, Regina, Ventje Ilat, And Novi Swandari. 2021. "Pengaruh Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Return On Asset,

Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Prediksi Potensi Financial Distress (Studi Empiris Pada Bank Umum Bumn Di Indonesia Periode 2014-2021." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing* 13(2): 264–75.

Amalia, Shendy, Darwis Agustriana, And Neneng Susanti. 2020. "The Prevention Of Financial Distress On Banking Financial Performance In Indonesia." *Budapest International Research And Critics Institute (Birci-Journal) : Humanities* 3(4): 3156–69.

Andriani, Estu Widi. 2019. "Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) 2014-2017." *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 6(1): 27–44.

Anindyastri, Ranty, Wuryaningsih Dwi Lestari, And Muhammad Sholahuddin. 2022. "The Influence Of Financial Technology (Fintech) On The Financial Performance Of Islamic Banking (Study On Islamic Banking Listed On The Indonesia Stock Exchange Period 2016-2020)." *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 7(1): 80–92.

Arif, Muhammad, And Erni Masdupi. 2020. "Pengaruh Internet Banking Terhadap Kinerja Perbankan." *Jurnal Ecogen* 3(4): 598.

Bopo, Analisis Pengaruh Et Al. 2021. "Vol . 1 , No . 2 , Juni 2021." 1(2): 133–45.

Capital, Pengaruh Et Al. 2022. "Kinerja Keuangan Pada Bank Mandiri , Bank Bni , Dan Bank Btn." 2.

Dharmatanna, Ezra Christian. 2020. "Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia." *Skripsi* 1(1): 15–19.

Dharmawan, Agung, Xuan Tho, Firman Risal, And Sholatia Dalimunthe. 2020. "The Effect Of Credit Risk And Capital Adequacy On Financial Distress In Rural Banks Agung Dharmawan Buchdadi." 6: 967–74.

Diantini, Ni Kadek Nita, I Gst. Ngr. Bagus Gunadi, And I Wayan Suarjana. 2020. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Efisiensi Operasional (Bopo), Risiko Bisnis, Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)." *Emas-Jurnal Iimiah Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis* 1(1): 88.101.

Fatihudin, Didin. 2018. "Issn Print : 0976 - 6308 Issn Online : 0976 - 6316." *International Journal Of Civil Engineering And Technology* Volume 9(Issue 6): 553–57.

Fernando, Felix, And Christiana Fara Dharmastuti. *Fintech: The Impact Of Technological Innovation On The Performance Of Banking Companies*.

Hannah, Baby, Seniwati Sembiring, And Sri Puspa Dewi. 2022. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Dan Net Interest Margin Terhadap Loan To Deposit Ratio Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020." *Bonanza : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Bisnis Dan Keuangan* 2(2): 57–67.

Hariono, Andini Febriyanti, And Imam Azizuddin. 2022. "The Analysis Of Financial Performance On Sharia Banks ' Financial Distress In Indonesia For The Period 2016-

2020 Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020." 9(2): 273–85.

Hermuningsih, Sri, Hadri Kusuma, Teguh Erawati, And Anisya Dewi Rahmawati. 2022. "Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia Fundamental Aspects Of Leverage , Profitability And Financial Distress As Mediating Variables That Influence Firm Value." 26(2).

Hermuningsih, Sri, And Anisya Dewi Rahmawati. 2022. "Integrating Bank Size, Liquidity, And Financial Performance Into Moderating Financial Technology: A Case Study Of Sharia Commercial Banks In Indonesia." *Jurnal Aplikasi Manajemen* 20(4).

Hidayati, Hermin. 2017. "Analisis Pengaruh Car, Npl, Bopo Dan Roa Terhadap Ldr Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016."

Hillary, Osoro Kombo. 2018. "International Journals Of Academics & Research (Ijarke Business & Management Journal) Effects Of Financial Distress On Financial Performance Of Manufacturing." 1(1): 211–20.

Indrianti, Salma, Rindu Rika Gamayuni, And Retno Yuni Nur Susilowati. 2022. "Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017-2021." *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi* 14(2): 349–73.

Inside, Strategy. 2021. "Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah 1." 1(1).

Iqbal, Muhamat, And Saiful Anwar. 2022. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Operational Efficiency Ratio, Dan Profit Sharing Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah." *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 2(2): 259–70.

Kareem, Eddo Mochammad, Didit Supriyadi, And Sri Suartini. 2022. "The Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Resiko Kredit, Profitabilitas Dan Likuditas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 – 2020." *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)* 5(2): 1106–21.

Khoirunnisa, Hani Maulida, Rodhiyah, And Suryadi. 2016. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Bopo Terhadap Profitabiliitas (Roa Dan Roe)." *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 5.

Kinerja, Terhadap, Keuangan Perbankan, Yang Terdaftar, And Di Bei. 2020. "Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis." 7597(2): 119–31.

Kristianti, Ika, And Michella Virgiana Tulenan. 2021. "Dampak Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan." 18(1): 57–65.

Madhushani, I K H H, And B A Hirindu Kawshala. 2018. "The Impact Of Financial Distress On Special Reference To Listed Non - Banking Financial Institutions In Sri Lanka." 8(2): 393–405.

Melliana, Nadhya, Gendro Wiyono, And Pristin Prima Sari. 2021. "Volume 13 Issue 4 (2021) Pages 702-709 Jurnal Manajemen Issn : 0285-6911 (Print) 2528-1518 (Online) Pengaruh Return On Equity (Roe), Price To Book Value (Pbv), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Price Earning Ratio (Per) Pada Perusahaan." 13(4): 702–9.

Mohamed Rashwan, Abdel Rahman, And Zeinab Abd Elhafiz Ahmed Kassem. 2023. "The Impact Of Financial Technology On Profitability For Banks." *Exploring Business Ecosystems And Innovation Capacity Building In Global Economics* 6(01): 269–82.

"No Title." 2020.———. 2021.

Nurhamidah, Chairani. 2021. "Pengaruh Likuiditas , Leverage , Dan Profitabilitas." 20(2): 81–90.

Pauline, Ajaya, And University Of Nairobi. *Effect Of Financial Technology On Financial Performance Of The Banking Industry In Kenya*. Www.Onlinedoctranslator.Com.

Putra, Jokend Zapota. 2017. "Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr), Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return On Equity (Roe) Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)." *Corporate Finance & Accounting* 2.

Sabaruddin, Rasfiuddin, Hafifa Musa, And Veri Muldani. 2022. "Pengaruh Finansial Distress Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2019-2021." *Jurnal Ekonomi Efektif* 5(1): 125.

Setya, Muhammad Et Al. 2021. "Pengaruh Car , Ldr , Nim , Bopo Terhadap Roa Pada Sektor Perbankan Go Public Di Bei 2016-2018 To Deposit Ratio), Nim (Net Interest Margin), Bopo (Beban Operasional Pendapatan." 17(1): 118–26.

Studi, Program, Manajemen Universitas, And Pgri Madiun. 2022. "Pengaruh Penggunaan Financial Technology Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Sektor Perbankan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19." 3(2).

Sudaryanti, Dedeh Sri, Nana Sahroni, And Ane Kurniawati. 2019. "Analisa Pengaruh Mobile Banking Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi Manajemen* 4(2): 96–107.

Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, Cv.

Sukmawati, Vita Diah, Hanik Soviana, Bheta Ariyantina, And Adelina Citradewi. 2022. "Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Analisis Rasio Profitabilitas (Studi Pada Pt Erajaya Swasembada Periode 2018-2021)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 7(2): 189–206.

Sunaryo, Deni. 2020. "The Effect Of Capital Adequacy Ratio (Car), Net Interest Margin (Nim), Non-Performing Loan (Npl), And Loan To Deposit Ratio (Ldr) Against Return On Asset (Roa) In General Banks In Southeast Asia 2012-2018." *Ilomata International Journal Of Management* 1(4): 149–58.

Supriyadi, Jaka Darmawan, And Bandarsyah. 2023. "Pengaruh

Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia." *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat 2023 Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya*: 56–71. Https://Apjii.Or.Id/.

Tanjung, M F, And D Aulia. 2022. "Dampak Financial Technology (Fintech) Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Komersial Di Indonesia." *Seiko: Journal Of Management & ...* 4(3): 413–26. Https://Www.Journal.Stieamkop.Ac.Id/Index.Php/Seiko/Article/View/2634%0ahttps://Www.Journal.Stieamkop.Ac.Id/Index.Php/Seiko/Article/Download/2634/1768.

Tekle, Esayas Welday, N.P Sahu, And M Makesh. 2015. "Antioxicative And Antimicrobial Activites Of Different Solvent Extract Of Moringa Oleifera: An In Vitro Evaluation." *International Journal Of Innovative Technology And Exploring Engineering (Ijitee)* 5(5): 255–66.

Wahyu Tri Susilowati. 2021. "Pengaruh Financial Distress Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia* 5(1): 31–38.

Wiyono, Gendro. 2020. *Merancang Penelitian Bisnis Dengan Alat Analisis Spss25 Dan Smartpls 3.2.8*. 2nd Ed. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.

Wu, Liu, Zhen Shao, Changhui Yang, And Tao Ding. "The Impact Of Csr And Financial Distress On Financial Performance — Evidence From Chinese Listed Companies Of The Manufacturing Industry."